

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran yang dikategorikan melatih siswa melihat lingkungan sekitar dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Belajar IPA tidaklah gampang dipikirkan, karena yang dibahas menyangkut permasalahan langsung pada kehidupan sehari-hari. Beberapa hal yang perlu diketahui ketika belajar IPA yaitu 1) mengetahui lingkungan sendiri, 2) mengetahui gejala yang ada disekitar, 3) peka terhadap lingkungan. Proses belajar IPA sangat menyenangkan, karena bisa langsung berinteraksi dengan lingkungan atau bersentuh langsung dengan alam sekitar. Sehingga membuat pembelajaran tidak hanya di kelas namun juga diluar kelas.

Penelitian yang sering ditemukan adalah penelitian tentang penggunaan model di dalam pembelajaran. Ini tidak terlepas dari tingkat kemajuan di dunia pendidikan. Dalam pelaksanaannya, guru tidak terlepas dari penggunaan model pembelajaran dalam mengorganisasikan kelas. Peran model dalam menyampaikan materi adalah mempermudah guru dalam menyusun pembelajaran yang diinginkannya. Model pembelajaran tercantum dan dituangkan dalam bentuk rpp yang disesuaikan dengan materi dan keadaan siswa. Sehingga ketika guru mengajar tidak lagi keluar dari konteks rancangan yang sudah ditentukan sebelumnya. Pentingnya penelitian penggunaan model pembelajaran dapat memberikan kebermanfaatan bagi calon guru maupun guru yang sudah mengajar.

Salah satu model yang digunakan dalam penelitian model pembelajaran adalah model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*. Model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan kerjasama dan diskusi kelompok. Model ini digunakan oleh peneliti karena memiliki ciri khas tersendiri, yaitu penggunaan nomor kelompok ketika diskusi. Dalam penerapannya menurut Widiasih (dalam Nur dkk, 2016) bahwa “siswa akan merasa senang berdiskusi dengan kelompoknya, guru sebagai fasilitator untuk mengatur jalannya diskusi maupun memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar mandiri, berinteraksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru pengarah, serta keterlibatan guru dalam proses belajar mengajar berkurang”.

Penggunaan model *Numbered Heads Together* identik dengan pembelajaran kelompok yaitu pada pembelajaran IPA, karena pembelajaran IPA bukan hanya teori, tapi juga praktek berupa keterampilan dalam menyusun atau membuat karya yang berhubungan dengan pembelajaran IPA. Aspek kemampuan dan praktek itu harus seimbang agar hasil belajar memuaskan. Pelajaran IPA adalah salah satu pelajaran yang di dapat di bangku sekolah dasar. Segala makhluk hidup dan makhluk mati menjadi objek materi dari pembelajaran IPA. Tentu materi-materi dasar yang didapatkan di sekolah dasar menjadi dasar pada pembelajaran IPA yang didapatkan di jenjang yang lebih tinggi.

Namun, pada penelitian-penelitian yang dilakukan penggunaan model *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar IPA belum ada tindak lanjut terhadap hasil yang didapat, baik hasil yang didapat sesuai harapan maupun tidak. Padahal untuk mengetahui suatu keberhasilan penggunaan model adalah

melakukan studi kepustakaan untuk mengetahui penyebab keberhasilan model yang digunakan atau sebagai pembanding terhadap penelitian yang dilakukan. Sehingga hasil tersebut bisa sebagai dasar atau landasan terhadap penelitian yang dilakukan. Selain itu, hasil penelitian perlu diketahui seberapa besar pengaruh model *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar IPA, besar pengaruh tersebut peneliti dapat mengetahui bahwa penelitian yang dilakukan berhasil atau tidak.

Banyak penelitian-penelitian berupa jurnal dan artikel yang tersedia atau telah dipublikasikan di berbagai website resmi dan diakui oleh akademis tentang pendidikan. Jurnal atau artikel yang berasal dari mahasiswa dari berbagai kampus yang ada di Indonesia. Namun, penelitian atau hasil penelitian tersebut tidak banyak dirangkum atau di uji kembali keefektifan hasil suatu penelitian tersebut. Kajian-kajian dari data-data hasil penelitian dapat menghasilkan suatu teori atau menjadi penguatan terhadap hasil penelitian sebelumnya. Meta-analisis sebagai salah satu metode bisa digunakan, untuk penelitian yang meneliti data-data hasil penelitian sebelumnya.

Berbagai kegiatan yang perlu dilakukan dalam mengetahui dampak model *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar IPA. Hal pertama yang dilakukan adalah dengan mengamati berkas data penelitian berupa jurnal atau artikel yang telah dipublikasikan dan terakreditasi. Menemukan lebih dari dua puluh sembilan judul penelitian model *Numbered Heads Together* dalam materi IPA yang dipublikasikan dalam rentang 2014 – 2019. Model *Numbered Heads Together* ini tepat digunakan untuk melatih kerjasama, tanggung jawab, serta melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. penelitian-penelitian yang telah dilakukan

sebelumnya mengenai model *Numbered Heads Together* berdampak positif bagi siswa.

Dalam bidang pendidikan, penelitian berbasis kepustakaan yang menggunakan metode meta-analisis telah dilakukan di jenjang pendidikan dan berbagai mata pelajaran. Namun, untuk penelitian berbasis kepustakaan dengan metode meta-analisis terbaru mengenai model *Numbered Heads Together* pada pembelajaran IPA di jenjang pendidikan sekolah dasar belum ada. Beranjak dari latar belakang dan masalah tersebut, perlu dilakukan penelitian dengan metode meta-analisis pada jurnal nasional yang telah terakreditasi. Tujuannya untuk mengetahui besar pengaruh penggunaan model *Numbered Heads Together* untuk diterapkan secara umum pada pembelajaran. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Model *Numbered Heads Together* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul yaitu:

1. Tidak ada tindak lanjut terhadap hasil penelitian tentang model *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar IPA.
2. Tidak ada Penelitian terbaru terkait efektivitas model *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar IPA di jenjang sekolah dasar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka terdapat pembatasan masalah yaitu ruang lingkup dibatasi pada Efektivitas Model *Numbered Heads Together* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu apakah terdapat efektivitas model *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar IPA siswa di sekolah dasar?.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar IPA siswa di sekolah dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini, diharapkan bermanfaat menambah wawasan dalam penggunaan model yang inovatif untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, diharapkan siswa aktif di dalam diskusi maupun belajar dikelas, sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

2. Bagi guru, agar hasil penelitian ini dijadikan pedoman dalam menggunakan model pembelajaran inovatif, khususnya model *Numbered Heads Together*
3. Bagi kepala sekolah, untuk mengambil kebijakan dalam membimbing guru dalam menggunakan model pembelajaran yang inovatif.
4. Bagi peneliti lain, menjadikan hasil penelitian ini sebagai kajian kepustakaan dalam menerapkan model *Numbered Heads Together* atau model inovatif lainnya serta memperkuat penelitian yang akan dilakukan.



